

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian tentang penggunaan metode TGT *Teams Games Tournaments* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD *Labschool* UPI Bandung ini menghasilkan beberapa simpulan berikut ini.

1. Pengaruh metode *Teams Games Tournaments* (TGT) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa menulis puisi dan kemampuan kosakata cukup signifikan sebesar 21,80% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD *Labschool* UPI Bandung.
2. Terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi dan kemampuan kosakata antara kelas Va dengan menggunakan metode TGT dengan selisih nilai rata-rata sebesar 26,1 dan kelas Vb yang tidak menggunakan metode dengan selisih nilai rata-rata sebesar 15,62 pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD *Labschool* UPI Bandung.
3. Peningkatan kemampuan menulis puisi dan kemampuan kosakata hasil parates dan postes yaitu dari rata-rata kelas 66,6 menjadi 78. Dengan hasil uji *t-test* sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi dan kemampuan kosakata terutama pada keterpaduan makna antara larik dan bait, kesesuaian judul dan tema dengan isi, pemilihan diksi, gaya bahasa, rima, dan penyampaian amanat.

B. Implikasi

Penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Anak dan Kemampuan Kosakata Siswa Kelas V SD *Labschool* UPI Bandung. yang dilakukan sebanyak tiga pertemuan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan kemampuan kosakata dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa.

Berdasarkan pada simpulan di atas, maka diharapkan penerapan metode TGT dapat diterapkan di dalam pembelajaran, khususnya menulis puisi. Dengan penerapan metode ini terbukti bahwa dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga bersemangat dalam belajar dan aktif terhadap pembelajaran menulis puisi.

Kemampuan siswa, khususnya dalam menulis puisi hendaknya senantiasa dilatih terus menerus. Pelatihan yang rutin, akan dapat membangkitkan siswa dalam mencintai sastra khususnya menulis puisi puisi.

Guru harus dapat menjadi mediator untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa tersebut. Oleh karena itu, guru harus dapat mengupayakan hal-hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Salah satu upaya guru yaitu mendatangkan model sebagai penulis puisi yang dapat diamati, ditiru, dan menjadi gambaran langsung bagi siswa tentang cara menulis puisi yang baik.

Dalam penelitian ini diberikan suatu gambaran bahwa keberhasilan suatu pembelajaran bergantung dari beberapa faktor. Faktor yang paling menentukan adalah berasal dari guru. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa, akibat dari kurangnya guru dalam memvariasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran. Guru cenderung konvensional, menyampaikan materi dengan ceramah, dan tidak melibatkan siswa. Seharusnya guru dapat menggunakan teknik atau metode untuk mengembangkan materi ajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model berbasis masalah ini.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah dari siswa. Siswa tidak memiliki ketertarikan dan motivasi dalam belajar menulis puisi. Siswa menganggap bahwa puisi itu sulit, dan hanya anak yang berbakat saja yang bisa. Sehingga mereka pasif dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk itulah peranan guru dalam memotivasi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Dua faktor di atas, tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain karena keduanya saling mendukung. Oleh karena itu, harus diupayakan secara maksimal agar semua faktor dapat dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran

yang berlangsung di kelas. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar lebih hidup dan berjalan dengan lancar dan dalam suasana yang menyenangkan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada kelas V SD *Labschool* UPI Bandung tahun ajaran 2014/2015, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi siswa kelas V SD *Labschool* UPI Bandung pada khususnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, menunjukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan kemampuan kosa kata siswa. Oleh karena itu, disarankan pembelajaran dengan kooperatif tipe TGT dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan guru bahasa Indonesia dalam menyajikan materi Bahasa Indonesia.
2. Pembelajaran kooperatif baik tipe TGT memerlukan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, sehingga jika guru ingin menggunakan strategi ini disarankan untuk melakukan persiapan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan mempertimbangkan pengalokasian waktu pada setiap langkah-langkah tersebut sebaik-baiknya sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien sepanjang waktu yang sudah ditetapkan
3. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan meneliti aspek-aspek lain yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini seperti pengaruh pembelajaran kooperatif tipe TGT ditinjau dari jenis kelamin, kemampuan IQ siswa dan ditinjau dari sekolah yang mewakili semua level sekolah yaitu sangat baik, sedang dan rendah. Selain itu juga ditinjau dari indikator kemampuan koneksi dan komunikasi yang lainnya bagi siswa sekolah dasar.